

**PENGUKURAN TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL
PERIODE 2012-2016**

¹ Renniwyaty Siringoringo

²Rahmi Pratiwi

¹Universitas Putera Batam

Jl. Letjen R Soeprapto Muka Kuning, Batam 29433, Kepri
renni.ringo@gmail.com

ABSTRAC

This research measuring the profitability of Sharia banks Indonesia with using CAMEL ratio. The proxy of CAMEL ratio is CAR, NPF, NPM, BOPO and FDR variables. The object of reserach is Public Sharia banks has published Financial Statement period of 2012-2016 with amount 10 banks. Technical analysis of data used Multiple Regression. The result showed that CAR, NPF, NPM, BOPO and FDR had simultaneous effect of profitability (ROA) with R^2 75,6% with significance level $\alpha = 0.05$. CAR and BOPO have a negative and significantly effect on profitability ratios. While the NPM and FDR variables have a negative and significantly effect on the profitability, and NPF variable have no effect.

Keywords: CAMEL ratio, ROA, Sharia Banks

ABSTRAK

Penelitian ini mengukur profitabilitas bank syariah indonesia dengan menggunakan rasio CAMEL. Proksi rasio CAMEL adalah variabel CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR. Objek reserach adalah bank Syariah Umum telah menerbitkan Laporan Keuangan periode 2012-2016 dengan jumlah 10 bank. Analisis teknis data menggunakan Multiple Regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR memiliki efek simultan profitabilitas (ROA) dengan R^2 75,6% dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas. Sedangkan variabel NPM dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel NPF tidak berpengaruh..

Kata Kunci : Rasio CAMEL, ROA, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian disuatu negara. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, baik itu berupa simpanan giro, tabungan dan deposito, dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit (pinjaman) kepada masyarakat yang membutuhkannya, atau biasa disebut sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Kasmir 2013: 24).

Bank terbagi menjadi dua jenis berdasarkan dari segi penentuan harganya, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan. Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga. Sementara itu, bagi perbankan yang berdasarkan prinsip syariah, mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu, karena bunga adalah riba. (Kasmir 2013: 36 - 38).

Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam

dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia (Riduwan 2017: 1185).

Menurut data statistik perbankan Indonesia, kinerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2013 cukup menggembirakan dan memberikan dampak positif serta berkontribusi bagi kinerja industri Perbankan di Indonesia. Namun memasuki tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kinerja perbankan syariah mulai mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2012-2016

No.	Rasio (%)	Periode				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	CAR	14.13	14.42	15.74	15.02	15.95
2.	NPF	2.22	2.62	4.95	4.84	4.42
3.	NPM	0.12	0.11	0.03	0.03	0.04
4.	BOPO	74.97	78.21	96.97	97.01	96.23
5.	FDR	100	100.32	86.66	88.03	85.99
6.	ROA	2.14	2.00	0.41	0.49	0.63

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id)

Dari tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa rasio CAR perbankan syariah dari tahun 2012-2013 mengalami pertumbuhan, yakni dari 14,13% naik menjadi 15,95%. Akan tetapi penyaluran kredit yang ditunjukkan oleh rasio FDR mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 yakni dari 100% turun menjadi 85,99%. Selain itu, tingginya rasio NPF dan BOPO yang disebabkan oleh tingginya tingkat kredit bermasalah dan besarnya beban operasional yang harus di tanggung oleh perbankan syariah menyebabkan fungsi perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* pada saat itu tidak efektif sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang di dapat, terlihat dari rasio ROA yang juga terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 yakni dari 2,14% turun menjadi 0,63%.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah dengan

menggunakan rasio CAMEL terdapat hasil penelitian yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sementara penelitian yang dilakukan oleh Nadeem (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada rasio NPF, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013), Riyadi (2014) dan Apriani (2016) menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian Riduwan (2017) menunjukkan bahwa rasio NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Untuk rasio BOPO, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2016), Wibowo (2013) dan Apriani (2016) menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Pada rasio FDR, hasil penelitian Riyadi (2014) dan Apriani (2016) menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan hasil yang diperoleh Kamil (2016) menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. *Research gap* penelitian terdahulu menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian terhadap pengukuran profitabilitas perbankan syariah dengan menggunakan rasio CAMEL.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan ROA periode tahun 2012-2016. Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi tentang pengaruh CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak

membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang ada pada perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Ismail 2011: 32). Tujuan utama ekonomi syariah adalah tercapainya kesejahteraan secara spiritual dan material pada tingkatan individu dan masyarakat (*falah*). Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan tiga pilar utama yang terdiri atas aspek keadilan, keseimbangan, dan kemashlatan (Hendro 2014: 181).

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam (Hendro 2014: 183) terdapat 4 fungsi utama bank Syariah, yaitu :

1. Manajemen Investasi, yaitu bank syariah melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah*, bank dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* (pengelola dana), yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain akan menerima persentase keuntungan jika nasabah memperoleh laba.
2. Investasi, dimana bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, misal : kontrak *murabahah*, *musyarakah*, *bai' as-salam*, *bai' al-istisna'*, dan *ijarah*.
3. Jasa keuangan, yaitu bank syariah dapat memberikan layanan berdasarkan *fee* pada sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan, seperti garansi, transfer kawat, L/C.
4. Kegiatan sosial dimana dalam prinsip syariah, seharusnya bank

juga berfungsi sosial, seperti dana *qardh* (pinjaman kebaikan), zakat, atau pemberian dana sosial.

Rasio Profitabilitas (ROA)

Menurut Arifuddin (2012: 19) ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) dengan memanfaatkan aktiva / aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sistem CAMEL yang diterapkan Bank Indonesia menghitung ROA berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank.

Rasio CAMEL

Capital (permodalan) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam penelitian ini, proksi dari permodalan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Riduwan 2017: 1188). CAR sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mengandung resiko yaitu dari kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko, sehingga bank masih bisa dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan berupaya meningkatkan kinerja di periode berikutnya (Arifuddin 2012: 21).

Assets Quality (kualitas aset) menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif. Sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang mampu menghasilkan atau menjadi sumber penghasilan bagi bank. Pada dasarnya, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik (rupiah atau valuta asing) dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, dll. Kualitas suatu aktiva dapat dilihat dari seberapa jauh kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank (Hendro 2014: 201) Dalam penelitian ini, proksi dari aset adalah NPF (*Non Performing Financing*). Semakin tinggi rasio NPF suatu bank, maka semakin rendah produktivitas aktiva bank yang bersangkutan.

Management (manajemen) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba. Kondisi ini terjadi karena penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau dikelola secara tidak sehat (Riduwan 2017: 1188). Dalam penelitian ini, proksi dari manajemen adalah NPM (*Net Profit Margin*). Tingginya rasio NPM menyebabkan semakin baiknya pengelolaan manajemen sebuah bank sehingga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Riduwan 2017: 1190).

Earning (rentabilitas) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Semakin besar rasio BOPO mengindikasikan pendapatan operasional yang diperoleh tidak dapat *cover* beban operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi tidak sehat semakin besar. Sehingga apabila rasio BOPO meningkat, maka bank mengalami kesulitan dalam menekan biaya operasional melalui pendapatan

operasional yang diperolehnya sehingga hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank atau menurunkan profitabilitasnya (Riduwan 2017: 1190).

Liquidity (Likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, proksi dari *liquidity* adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan. Karena semakin tinggi FDR, maka semakin besar juga potensi untuk mencapai *Return on Asset/ROA*. Rasio FDR untuk bank syariah ini menunjukkan fungsi intermediasi suatu bank sehingga semakin baik pengelolaan fungsi intermediasi suatu bank, maka akan meningkatkan profitabilitas di tahun-tahun berikutnya (Riduwan 2017: 1190)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis verifikatif karena dilakukan pengujian untuk mencari kebenaran dari suatu hipotesis. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik parametrik untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data rasio keuangan yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah dalam Sektor Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2012-2016, yakni terdapat 11 bank umum syariah. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan

sampel sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2016, (2) Bank Umum Syariah yang memiliki data rasio keuangan yang lengkap periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 bank umum syariah yang memenuhi syarat yang ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Mega Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank Panin Dubai Syariah
5.	Bank BCA Syariah
6.	Bank BRI Syariah
7.	Bank Jabar Banten Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Victoria Syariah
10.	Bank Maybank Syariah

Sumber :

www.ojk.go.id

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple regression*), yang diolah dengan menggunakan SPSS 21. Untuk melihat

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

hubungan antar variabel digunakan model Regresi Berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

Ket:

- Y : Profitabilitas (ROA)
- X₁ : *Capital* (CAR)
- X₂ : *Assets Quality* (NPF)
- X₃ : *Management* (NPM)
- X₄ : *Earning* (BOPO)
- X₅ : *Liquidity* (FDR)
- a : konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien
- ε : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return on Asset (ROA)*. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	11,03	69,96	22,6355	13,30511
NPF	100	,00	43,99	4,7676	6,49435
NPM	100	-32,92	14,70	1,6845	7,69686
BOPO	100	47,60	212,62	94,2787	25,29296
FDR	100	17,70	202,45	77,4122	32,70554
ROA	100	-20,13	4,35	,3471	3,57107
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Olah SPSS

Nilai rasio permodalan (CAR) tertinggi untuk perbankan syariah selama periode 2012-2016 adalah sebesar 69,96% dan rasio CAR terendah adalah sebesar 11,03%, dengan rata-rata rasio CAR adalah sebesar 22,64% diatas standar CAR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu >8%. Untuk rasio pembiayaan (NPF) tertinggi adalah sebesar 43,99% dan rasio terendah adalah sebesar 0%. Sedangkan rata-rata rasio NPF sebesar 4,7676% hampir mencapai 5% (batas ambang NPF yang ditentukan Bank Indonesia), sehingga tergolong beresiko dan kurang aman. Nilai rasio NPM yang

tertinggi adalah sebesar 14,70% dan terendah sebesar -32,92% dengan rata-rata NPM sebesar 1,6845%. Untuk rata-rata rasio beban manajemen (BOPO) yaitu sebesar 94,2787%, dengan nilai rasio BOPO tertinggi adalah sebesar 212,62% dan rasio terendah sebesar 47,60%. Dilihat dari nilai rata-rata rasio BOPO terlihat bahwa efektivitas perbankan syariah mengalami penurunan. Rasio FDR yang paling tinggi yaitu sebesar 202,45%, dan yang paling rendah sebesar 17,70%. Sedangkan rata-rata rasio FDR selama periode pengamatan adalah sebesar 77,41%, dapat dikatakan masih kurang, karena standar yang diberikan oleh Bank Indonesia FDR >80% dari total dana pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah masyarakat disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank syariah periode 2012-2016 mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada awal pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik Histogram, grafik Normal P-Plot dan uji kolmogorov-smirnov pada data sampel 100, diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan data 100 ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95530491
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.144
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil sig (0,000<0,05) dimana angka tersebut lebih kecil dari signifikan yang telah ditetapkan

yaitu ($\alpha > 0,05$). Maka dapat disimpulkan, data residualnya juga tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil pengujian normalitas dengan data 78 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai sigfikansi yang didapat yaitu sebesar 0,168. Angka tersebut berada diatas nilai signifikansi alpha sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Tabel 5. Uji Normalitas Data setelah outlier

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44254885
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.082
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

Sumber : Hasil Olah SPSS

Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas diperoleh bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel yaitu CAR (0,421), NPF (0,668), NPM (0,227), BOPO (0,453), dan FDR (0,202) lebih besar dari 0,1.

Tabel 6. Hasil Analisis dengan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.456	.754		8.561	.000		
CAR	-.018	.007	-.224	-2.501	.015	.421	2.374
NPF	-.037	.034	-.077	-1.084	.282	.668	1.496
NPM	.109	.029	.453	3.711	.000	.227	4.409
BOPO	-.071	.007	-.830	-9.598	.000	.453	2.209
FDR	.015	.004	.455	3.517	.001	.202	4.941

Sumber : Hasil Olah SPSS

Demikian halnya dengan nilai VIF dari semua variabel yaitu CAR (2,374), NPF (1,496), NPM (4,409), BOPO (2,209), dan FDR (4,941) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada variabel CAR (0,817), NPF (0,647), NPM (0,331), BOPO (0,257), dan FDR (0,319) lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > \alpha$) dan nilai t hitung variabel CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dimana nilai t tabel adalah 1,993. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (ROA). Ringkasan hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Dari tabel 6 diatas dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,456 - 0,018X_1 - 0,037 X_2 + 0,109$$

$$X_3 - 0,071 X_4 + 0,015 X_5 + \epsilon$$

Sedangkan untuk hasil estimasi koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,756 atau 75,6% (ditunjukkan dalam tabel 7). Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas tingkat profitabilitas Bank Syariah yang dijelaskan oleh faktor-faktor variabel CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR adalah sebesar 75,6% sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.756	.739	.45766

Sumber : Data Olah SPSS

Sedangkan untuk hasil uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perbankan Syariah periode 2012-2016, dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05).

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.784	5	9.357	44.673	.000 ^b
Residual	15.080	72	.209		
Total	61.865	77			

Sumber : Data Olah SPSS

Hasil uji hipotesis secara parsial dijelaskan bahwa variabel yang secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah periode 2012-2016 adalah variabel CAR, NPM, BOPO, dan FDR. Sedangkan variabel yang tidak

berpengaruh signifikan adalah variabel NPF.

Variabel CAR berpengaruh negatif an signifikan terhadap tingkat rofitabilitas (ROA) pada perbankan yariah periode 2012-2016 dengan koefisien regresi sebesar (-0,018), dan nilai probabilitasnya 0,015 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa apabila rasio CAR naik sebesar 1%, maka menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) dan Riduwan (2017). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya modal dana bank yang digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung resiko, belum tentu juga menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Biasanya ketika perbankan syariah mengalami tingkat pembiayaan terhadap kredit bermasalah yang cukup tinggi yang umumnya di *cover* oleh modal dana bank, maka perbankan syariah akan mengambil langkah untuk mengevaluasi kinerjanya dengan cara mengurangi penyaluran kreditnya untuk sementara waktu hingga tingkat kredit dirasa stabil dan tidak berada di level yang tinggi lagi.

Rasio NPF memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada perbankan Syariah periode 2012-2016 dengan koefisien regresi sebesar (-0,037), namun tidak signifikan karena tingkat probabilitasnya 0,282 lebih besar dari nilai α (0,05). Artinya bahwa semakin besar rasio NPF tingkat membuat penurunan terhadap probablitas perbankan syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2016), Riduwan (2017), Wibowo (2013), dan Riyadi (2014). Kondisi tersebut membuktikan bahwa NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah

berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Disisi lain, adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka ketika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Sehingga bank dituntut untuk lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan Syariah periode 2012-2016 dengan koefisien regresi sebesar (0,109) dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai α (0,05). Artinya bahwa kenaikan rasio NPM sebesar 1%, akan menyebabkan nilai ROA naik sebesar 0,109, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riduwan (2017). Kondisi tersebut membuktikan bahwa kinerja manajemen perbankan syariah akan berpengaruh terhadap pencapaian laba yang didapat. Penilaian kinerja manajemen merupakan inti dari pengukuran sebuah bank, apakah berjalan telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau dikelola secara tidak sehat.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah periode 2012-2016 dengan koefisien regresinya sebesar (-0,71) dan nilai probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Artinya bahwa kenaikan rasio BOPO sebesar 1%, akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,071, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013). Kondisi tersebut

membuktikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang menjadi tanggungan suatu bank yang umumnya *dicover* oleh pendapatan operasional yang diperoleh, maka akan menyebabkan bank tersebut akan mengalami kerugian.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah periode 2012-2016 dengan koefisien regresi sebesar 0,015 dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai α (0,05). Artinya bahwa kenaikan rasio FDR sebesar 1%, akan menyebabkan nilai profitabilitasnya (ROA) naik sebesar 0,015, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2016). Kondisi tersebut membuktikan bahwa ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi, maka bank akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan laba yang diperoleh juga akan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengukuran pengaruh rasio CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR terhadap tingkat profitabilitas (ROA) terhadap 10 bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016 adalah secara simultan berpengaruh dan signifikan. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel CAR, NPM, BOPO dan FDR, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh.

Saran bagi penelitian ini adalah perbankan Syariah Indonesia harus meningkatkan Dana Pihak Ketiganya supaya dapat meningkatkan penyaluran kreditnya, memperkecil NPF (risiko kredit macet) untuk mengurangi biaya pencadangan (beban bank) sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank.

Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah rasio-rasio lain yang lebih spesifik yang berhubungan dengan tingkat

kesehatan Perbankan Syariah sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana menilai tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. 2016. “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.*” *Jurnal Administrasi Kantor* 4 (2): 466–84.
- Arifuddin. 2012. “Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Dan NPL Terhadap ROA Antar BPR Wilayah Sulawesi Selatan Dengan BPR Wilayah IRAMASUKA Periode 2008-2010.” Hasanuddin.
- Hendro. 2014. “Bank Umum Syariah.” In *Bank Dan Insititusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, edited by UPP STIM YKPN, 1sted., 181. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendro, Tri, and Conny Tjandra Rahardja. 2014. “Bank Umum Syariah.” In *Bank Dan Insititusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, edited by UPP STIM YKPN, 1sted., 206. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. 2011. “Konsep Dasar Bank Syariah.” In *Perbankan Syariah*, edited by Kharisma Putra Utama, 1sted. jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kamil. 2016. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2014).” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekmomi* 2 (1): 347–60.
- Kasmir. 2013. “Ruang Lingkup Lembaga Keuangan Bank.” In *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edited by Fajar Interpretama Offset, 12thed. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- . 2014. “Laporan Keuangan Bank.” In *Manajemen Perbankan*, edited by Kharisma Putra Utama Offset, Rev 12. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Nadeem. 2015. “*Historical Analysis of Bank Profitability Using CAMEL Parameters: Role of Ownership and Political Regimes in Pakistan.*” *International Journal of Economics and Finance* 7 (2): 144–55.
- Riduwan. 2017. “Peran Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (3): 1184–99.
- Riyadi. 2014. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.*” *Accounting Analysis Journal* 3 (4): 466–74.
- Sanusi, Anwar. 2011. “Desain Penelitian.” In *Metodologi Penelitian Bisnis*, edited by Salemba Empat, 5thed., 14. Jakarta selatan: Salemba Empat.
- Wibowo. 2013. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Diponegoro Journal of Management* 2 (2): 1–10.